Penguatan Strategi Meningkatkan Ekspor

Tanggal	: Selasa , 02 Februari 2021
Media	: Neraca
Halaman	: 10
Wartawan	: iwan, gro
Muatan Berita	: Netral
Narasumber	: Jerry Sambuaga *(Wakil Menteri Perdagangan)*, Kasan *(Dirjen Pengembangan Ekspor Nasional Kementerian Perdagangan (Kemendag))*
Rubrik	: Industri & Perdagangan
Topik	: Kinerja Ekspor

Penguatan Strategi Meningkatkan Ekspor

NERACA

Jakarta – Kementerian Perdagangan (Kemendag) terus berupaya mendorong ekspor untuk mendorong pemulihan perdagangan dan meningkatkan kinerja perdagangan Indonesia. Sejumlah cara akan ditempuh seperti mempercepat penyelesaian perjanjian perdagangan dan mengidentifikasi produk-produk dalam negeri yang berpotensi menjadi komoditas ekspor.

Dalam diskusi panel virtual BRI Group Economic Outlook, Wakil Menteri Perdagangan Jerry Sambuaga menuturkan, perjanjian perdagangan kawasan penting untuk dilakukan. Di kawasan ASEAN, Indonesia adalah negara terbesar dan strategis. "Hal ini dapat menunjukkan ke komunitas internasional bahwa Asia Tenggara adalah kawasan yang diperhitungkan sehingga bisa menjadi hub untuk berinteraksi dengan kawasan-kawasan lain," tutur Jerry.

Lebih lanjut, Jerry mengungkapkan, peran penting Indonesia pada penyelesaian perjanjian perdagangan di kawasan seperti Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) juga ikut menunjukkan bahwa posisi Indonesia strategis dan signifikan di mata internasional.

"Terkait produk berpotensi ekspor, ada potensi besar dari produk-produk digital buatan dalam negeri, misalnya di sektor gim daring dan produk-produk simulator untuk keperluan kesehatan maupun militer," terang Jerry.

Menurut Jerry, produk-produk seperti gim daring dan produk simulator tersebut dapat menjadi terobosan ekspor komoditas Indonesia. "Indonesia punya itu. Kita bisa lakukan business matching dengan vendor-vendor di luar negeri. Terobosan seperti ini yang harus kita kembangkan, bagaimana kita melihat produk-produk digital itu bisa dijadikan produk ekspor andalan," tutur Jerry.

Sementara itu, Dirjen Pengembangan Ekspor Nasional (PEN) Kemendag, menambahkan, menjaga pasar dan ekspor produk utama Indonesia, serta meningkatkan penetrasi ke pasar nontradisional juga merupakan bagian dari strategi perdagangan luar negeri yang akan ditempuh saat ini.

"Nilai ekspor ke pasar-pasar nontradisional relatif belum signifikan, tetapi pasar nontradisional seperti Timur Tengah, Afrika, dan Amerika Latin memiliki potensi yang cukup besar," kata Kasan.

Kasan juga mengatakan, melalui program peningkatan ekspor, Kemendag terus berupaya meningkatkan ekspor produk-produk yang bernilai tambah.

"Upaya ini ditempuh melalui program pengembangan produk ekspor, pengembangan sumber daya manusia di bidang ekspor, dan promosi dagang. Kemendag akan terus memfasilitasi pengusaha Indonesia untuk melakukan promosi ke berbagai negara," kata Kasan.

Selain itu menurut Kasan, pertumbuhan perdagangan Indonesia di tahun 2021 ini tidak bisa lepas dari faktor internal di dalam negeri dan eksternal di negara tujuan. Faktor internal yang utama saat ini adalah upaya penanganan pandemi Covid-19 di dalam negeri.

Hal ini karena penanganan pandemi turut mempengaruhi kondisi ekonomi, yang juga akan berdampak pada perdagangan.

"Tingkat pemulihan yang juga berdampak ke perdagangan akan dibaca sebagai kondisi yang gradual sampai awal tahun depan. Faktor internal lainnya meliputi dukungan fiskal yang dilakukan pemerintah untuk memulihkan ekonomi dan menemukan cara untuk mendorong konsumsi di dalam negeri, terutama kelas menengah karena porsinya yang lebih besar daripada kelas atas," ungkap Kasan.

Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi pandemi Covid-19 di negara tujuan yang mempengaruhi kebijakan karantina wilayah di negara tersebut. Kasan berharap faktor eksternal lainnya seperti kondisi geopolitik dan isu perang dagang dapat melunak di tahun ini.

Sejumlah strategi lain yang akan dilakukan untuk meningkatkan ekspor, yaitu promosi dagang di dalam dan luar negeri. Lalu, pemanfaatan teknologi digital akan menjadi salah satu solusi dalam menggerakkan perekononiman di tengah kondisi pandemi Covid-19 dengan masih terbatasnya mobilitas antarnegara.

Kemudian, yang tak kalah penting, pemerintah akan terus mengawal dan memastikan keamanan perdagangan produk-produk Indonesia di luar negeri dengan diplomasi perdagangan.

"Selama pandemi Covid-19, tercatat ada 37 kasus pengamanan perdagangan dari 14 negara, terdiri dari 24 kasus antidumping dan 13 kasus safeguard. ● iwan/gro